

**PENGARUH LAPORAN MANAJERIAL, KUALITAS
AUDIT, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS
PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nur Cahya Tri Yulia

Nurul Alfian *^o

fian@unira.ac.id

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

ABSTRAK

Laporan keuangan menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan menjadi laporan pertanggungjawaban yang dipergunakan oleh manajemen untuk menaikkan nilai perusahaan di masa yang akan datang dengan mengevaluasi kekurangan di periode sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh dari faktor internal perusahaan, diantaranya Laporan Manajerial, Kualitas Audit dan Komite Audit secara parsial dan simultan terhadap Kualitas Pelaporan keuangan perusahaan properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2023.

Hasil uji parsial dari penelitian ini yaitu secara parsial (individu) Laporan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, yang memperoleh hasil 0,131. Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, yang memperoleh hasil 0,011. Dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, yang memperoleh hasil 0,000.

Kata Kunci : Laporan Manajerial, Kualitas Audit, Komite Audit dan Kualitas Pelaporan Keuangan

ABSTRACT

Financial reports present the financial position and financial performance of an entity. Financial reports are accountability reports that are used by management to increase the company's value in the future by evaluating deficiencies in previous periods. The aim of this research is to analyze the influence of internal company factors, including Managerial Reports, Audit Quality and Audit Committees partially and simultaneously on the Quality of Financial Reporting of property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020 - 2023.

The partial test results from this research are that partial (individual) Managerial Reports have no effect on the quality of financial reporting, which obtained a result of 0.131. Audit quality has a significant influence on the quality of financial reporting, which obtained a result of 0.011. And the Audit Committee has a significant influence on the quality of financial reporting, which obtained a result of 0.000.

Keywords: Managerial Reports, Audit Quality, Audit Committee and Financial Reporting Quality

Latar Belakang

Laporan keuangan menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Berdasarkan PSAK No. 1, tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyampaikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna untuk sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan menjadi laporan pertanggungjawaban yang dipergunakan oleh manajemen untuk menaikkan nilai perusahaan di masa yang akan datang dengan mengevaluasi kekurangan di periode sebelumnya. Laporan keuangan juga bisa digunakan dalam menjankan bisnis dengan investor sebagai dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Investor dapat mengetahui perusahaan yang mempunyai prospek masa depan yang baik dengan cara melakukan penilaian ataupun evaluasi terhadap laporan keuangan perusahaan. Tidak hanya itu, laporan manajerial juga merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan strategi bisnis perusahaan.

Laporan manajerial merupakan salah satu bahan yang akan digunakan oleh seorang pimpinan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan operasi perusahaan yang menjadi wewenangnya. Tujuan umum setiap laporan manajerial untuk menyampaikan informasi serta memberikan gambaran menyeluruh bagi perkembangan serta kelebihan dan kekurangannya. Penyampaian informasi artinya suatu prosedur tetap pada organisasi ataupun bersumber pada suatu penugasan asal pimpinan organisasi. Berbeda dengan Laporan keuangan yang bersifat wajib, laporan manajerial ini bersifat operasional. Seluruh kegiatan operasional yang ada pada perusahaan memiliki standar yang telah ditetapkan, agar dapat bertahan dalam mencapai tujuan dan sasaran perusahaan. Dengan ini, setiap perusahaan wajib memiliki kualitas audit, sehingga manajemen perusahaan dalam segala aktivitas kegiatan perusahaan harus dapat membuat sebuah system dengan baik yang dikendalikan oleh sebuah kualitas audit yang ada pada perusahaan.

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Prosedur pemeriksaan yang direncanakan untuk memverifikasi keefektifan system kualitas audit sangat diperlukan dalam proses mengamankan kegiatan operasional dalam perusahaan, efektivitas system kualitas audit perusahaan sangat diperlukan terutama untuk mendapatkan informasi mengenai frekuensi pelaksanaan proses dari pengendalian yang ditetapkan, mutu pelaksanaan prosedur pengendali dan pegawai yang melaksanakan prosedur pengendalian tersebut. Untuk mendapatkan system kualitas audit yang efektif, harus diperhatikan unsur yang terkandung didalamnya.

Salah satu komite yang memantau jalannya pengawasan laporan keuangan adalah komite audit. Komite audit berperan cukup penting dalam prosterlaksananya suatu mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Adanya komite audit ini membantu dalam penerapan *good corporate governance*. Komite audit sendiri seperti sudah dijelaskan merupakan sebuah komite yang dibuat oleh dewan komisaris dalam rangka membantu dewan komisaris

melakukan tugas pengawasan.

Komite Audit merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih tinggi mengerjakan pekerjaan tertentu atau melakukan tugas-tugas spesifik atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor untuk mempertahankan independensinya dari manajemen. Komite audit memiliki peran penting terhadap tata kelola perusahaan. Komite audit sebagai perpanjangan tangan Dewan Komisaris dalam mengawasi laporan keuangan perusahaan. Sebagai komite yang mengawasi laporan keuangan, berarti komite ini mempunyai tugas menjaga kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Sebab itu anggota komite audit wajib mempunyai pengetahuan yang memadai tentang akuntansi keuangan.

Salah satu komite yang memantau jalannya pengawasan laporan keuangan adalah komite audit. Komite audit berperan cukup penting dalam proses terlaksananya suatu mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Adanya komite audit ini membantu dalam penerapan *good corporate governance*. Komite audit sendiri seperti sudah dijelaskan merupakan sebuah komite yang dibuat oleh dewan komisaris dalam rangka membantu dewan komisaris melakukan tugas pengawasan.

Komite Audit merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih tinggi mengerjakan pekerjaan tertentu atau melakukan tugas-tugas spesifik atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor untuk mempertahankan independensinya dari manajemen. Komite audit memiliki peran penting terhadap tata kelola perusahaan. Komite audit sebagai perpanjangan tangan Dewan Komisaris dalam mengawasi laporan keuangan perusahaan. Sebagai komite yang mengawasi laporan keuangan, berarti komite ini mempunyai tugas menjaga kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Sebab itu anggota komite audit wajib mempunyai pengetahuan yang memadai tentang akuntansi keuangan.

Pelaporan keuangan yang baik adalah pelaporan keuangan yang memiliki kualitas dan yang memenuhi tujuan dari pelaporan tersebut. Selain itu, karakteristik kualitas atas pelaporan keuangan yang baik telah ditetapkan dalam SFAC No. 8. Pelaporan keuangan yang baik mencakup pelaporan yang relevan dan terpercaya. Jika informasi dalam laporan keuangan disajikan secara baik dan lengkap, maka isinya juga dapat diandalkan untuk menjadi dasar pengambilan keputusan yang penting. Dalam hal ini, karakteristik laporan keuangan berisi evaluasi mengenai tiap transaksi bisnis selama satu periode akuntansi.

Kualitas pelaporan keuangan merupakan kriteria persyaratan laporan akuntansi keuangan pada suatu perusahaan. Pelaporan keuangan dikatakan berkualitas jika laba pada tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba perusahaan yang akan datang. Kualitas pelaporan keuangan dilihat dari data yang dicatat, sehingga setiap transaksi yang dilakukan dicatat dengan komponen laporan keuangan dan standart akuntansi yang benar. Pengungkapan dalam pelaporan keuangan merupakan mekanisme yang paling efisien dan

efektif untuk mendorong pengelolaan perusahaan lebih baik. Pelaporan keuangan yang berkualitas dapat membantu promosi perusahaan pada pasar modal yang efisien. Informasi yang tersedia pada pelaporan keuangan perusahaan akan digunakan oleh *shareholder*, investor, kreditur dan orang lain yang tertarik pada seluk beluk perusahaan dengan maksud agar dapat mengenal lebih jauh profil dan kondisi perusahaan. Selain itu, dari pelaporan keuangan maka ada atau tidaknya fraud atau kecurangan dalam operasi perusahaan akan dapat diketahui.

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan ada perbedaan yang signifikan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Liya Ermawati, dkk (2020) mendapatkan hasil bahwa secara parsial kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Dari penelitian Risma Nathalia Purba (2022) mendapatkan hasil bahwa secara parsial kualitas audit, laporan manajerial, dan komite audit sama-sama tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Berbanding terbalik dengan kedua penelitian tersebut, penelitian Chairunnisa Azizah (2022) mendapatkan hasil bahwa secara parsial kualitas audit, laporan manajerial, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Namun secara simultan, ketiga penelitian tersebut mendapatkan hasil yang sejalan bahwa kualitas audit, laporan manajerial, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laporan manajerial kualitas audit, dan komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

KAJIAN PUSTAKA

Kualitas Pelaporan Keuangan

Setiap perusahaan wajib membuat pelaporan keuangan tahunan untuk mempertanggung jawabkan terutama kepada pemegang saham. Pelaporan keuangan wajib mempunyai kualitas data yang baik agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh investor, kreditur maupun pengguna lainnya. Laporan keuangan (*Annual Report*) adalah laporan yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan setahun sekali yang berisi informasi laporan keuangan dan non-keuangan perusahaan yang bermanfaat untuk pihak *stakeholders* untuk menganalisis kondisi perusahaan pada periode berjalan Kasmir (2018:28). Kualitas pelaporan keuangan menentukan kondisi ataupun keadaan keuangan perusahaan yang bisa dilihat dari data berbentuk pelaporan keuangan.

Pemerintah lewat Kementerian Keuangan sudah menentukan tolak ukur penilaian kinerja perusahaan milik negara berdasarkan keputusan menteri keuangan No.826/KMK.013/1992 tanggal 28 Juni 1992 menjelaskan jika kinerja perusahaan ialah pengevaluasian terhadap kinerja perusahaan yang produktivitas dan efisiensi yang dilakukan dengan berkala atas laporan manajemen dan laporan keuangan. Hasil pengevaluasian kinerja digunakan untuk menentukan klasifikasi tingkatan kesehatan keuangan perusahaan. Jika melihat dan menganalisis laporan keuangan perusahaan, aktivitas perusahaan

akan tercermin di dalamnya. Sehingga laporan keuangan industri ialah jumlah proses akuntansi yang bisa dipakai menjadi alat berkomunikasi dan juga dipakai sebagai tolak ukur kinerja perusahaan. Laporan keuangan menjadi landasan bagi pemodal untuk mengambil keputusan apakah akan membeli, menahan, atau menjual investasinya.

Menurut Effendi (2024) Kualitas Pelaporan Keuangan dapat diukur menggunakan *Return Of Asset*. Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan akan diukur dengan menggunakan proxy Return Of Asset, sehingga dapat ditemukan presentase Rasio antara Laba dan Asset Perusahaan. Hal ini dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Laporan Manajerial

Diantara berbagai informasi adalah sejenis informasi yang menyangkut urusan dalam suatu organisasi untuk tujuan kepemimpinan. Dokumen yang berisi informasi ini diklasifikasikan sebagai laporan manajerial (*manajerial report*). Menurut Agnoes (2017:162) laporan manajerial merupakan jenis laporan yang berkaitan dengan tugas tertentu dalam organisasi formal yang disiapkan untuk tujuan pengambilan keputusan dan kemudian menindaklanjutinya. Laporan manajerial mempunyai peranan sebagai berikut:

- a. Untuk organisasi laporan manajemen memberikan gambaran tentang perkembangan organisasi beserta kekuatan dan kelemahannya.
- b. Untuk pelaksanaan tugas, laporan manajemen dapat menunjukkan apa yang perlu diselesaikan untuk kegiatan organisasi.
- c. Untuk manajer, laporan manajerial dapat menyediakan berbagai data untuk pengambilan putusan dan tindakan selanjutnya.
- d. Untuk eksekutif organisasi sebagai pelaksana.

Berdasarkan beberapa pengertian laporan manajerial dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan manajerial merupakan dokumen yang menyangkut urusan dalam sebuah organisasi untuk keperluan pimpinan sebuah organisasi dan memberikan gambaran secara keseluruhan tentang perkembangan organisasi serta kelebihan dan kekurangannya.

Menurut Sabeni (2023) Laporan Manajerial dapat dihitung dengan rumus :

$$LM = \frac{\sum \text{ Saham yang dimiliki manajerial}}{\sum \text{ Saham Beredar}}$$

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana seorang auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien menemukan ketidaksesuaian yang terjadi dalam sistem akuntansi klien tersebut Pratiwi (2020). Pelanggaran atau ketidaksesuaian yang ditemukan oleh auditor tersebut harus dilaporkan dalam laporan keuangan audit, dengan berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan dalam melaksanakan tugasnya. Kualitas audit dijadikan patokan sebagai benar tidaknya suatu pemeriksaan yang sudah dilakukan oleh seorang auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan

Publik audit yang dilaksanakan oleh auditor dikatakan berkualitas dan bagus, jika memenuhi ketentuan standar pengauditan. Standar pengauditan meliputi mutu profesional, auditor independen, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Menurut Abdillah et al. (2019) KAP adalah salah satu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh ijin sesuai peraturan yang berusaha dibidang pemberi jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Ada dua Kategori besar dari reputasi auditor yakni KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. KAP *big four* memiliki sumber daya dan tenaga profesional yang jumlahnya lebih banyak daripada KAP *non big four*, tenaga kerja kompeten dikarenakan seleksi yang ketat dalam proses rekrutmen dan pelatihan yang cukup banyak. Klien yang banyak juga menunjukkan bahwa KAP *big four* memiliki reputasi yang baik dimata masyarakat. Kelebihan yang dimiliki KAP *big four* membantu auditornya dalam menjalankan proses audit yang lebih baik dan sesuai dengan SPAP sehingga auditor lebih mampu mendeteksi dan melaporkan pelanggaran dalam laporan keuangan klien untuk memastikan kesesuaian laporan keuangan dengan SAK.

Menurut Arens et al.,(2017:46) Kualitas audit dapat diukur dengan variabel dummy, atau melihat KAP yang berafiliasi dalam perusahaannya. Dimana perusahaan yang termasuk dalam anggota *big four* meliputi:

- a. Ernest and Young (EY) berafiliasi dengan KAP Purwanto, Suherman, Surja, Sarwoko, Sandjaja, dan Sungkoro.
- b. Deloitte berafiliasi dengan KAP Osman, Bing, Eny, Satrio, dan rekan.
- c. Klynveld Peat Marwick berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja.
- d. Price Waterhouse Cooper (PWC) berafiliasi dengan KAP Tanudireja, Haryanto Sahari, Rintis, Wibisono dan rekan.

Komite Audit

Menurut Pratiwi (2020) Komite diartikan dengan komite yang dibangun oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan tanggungjawab, efektifitas serta fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal dan eksternal. Menurut *Financial Accounting Standard Board*, komite audit memiliki kekuatan untuk menghasilkan praktik tata kelola perusahaan terbaik dalam proses pelaporan keuangan. Dalam hal ini, komite audit mengawasi integritas laporan keuangan, meninjau sistem pengendalian keuangan internal perusahaan, dan mengawasi manajemen dalam proses pelaporan keuangan untuk memastikan tidak terjadi kecurangan dalam membuat laporan.

Keterkaitan yang kuat antara komite audit dan Dewan Komisaris dapat dilihat pada kewajiban pelaporan komite audit. Menurut Sabeni (2023) Komite Audit dapat diukur dengan menghitung jumlah keanggotaan dari komite audit perusahaannya. Dengan rumus:

$$\text{Kualitas Audit} = n \text{ (Jumlah anggota)}$$

Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2018:13), mengemukakan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan dengan desain penelitian yang kasual. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023.

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2018:120) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan adanya kriteria tertentu pada sampel yang digunakan. Beberapa kriteria yang ditetapkan penulis sebagai pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2020-2023.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan satuan rupiah.
4. Perusahaan yang memenuhi kriteria dalam variabel penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dan bahan yang dibutuhkan pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.

Teknik Analisa data

Statistik Deskriptif

Metode Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Sugiyono (2018:208) Statistik deskriptif dalam penelitian ini menghitung nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi, dan keterangan lainnya dari setiap variabel

3.7.2 Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018:159) Asumsi klasik merupakan tahapan awal yang digunakan sebelum analisis linier berganda. Tujuannya adalah agar dapat menghasilkan nilai parameter yang baik sehingga dapat lebih diandalkan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui data yang diolah berdistribusi normal atau tidak, jika signifikan $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal dan jika $> 0,05$ maka berdistribusi normal Ghozali, (2018:161). Penelitian ini menggunakan uji scatterplot dan kolmogorov-smirnov.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen Ghozali, (2018:107). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan cara melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF-nya.

Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika tolerance > 0,1 atau VIF < 10. Untuk mendeteksinya, digunakan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila VIF > 10, maka ada multikolinearitas.
2. Apabila VIF < 10, maka tidak ada multikolinearitas. Ghazali (2018:108).

c. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Menurut Ghazali (2018:111) menyatakan bahwa untuk dapat mengetahui apakah model regresi linear adanya korelasi terhadap periode t dengan periode t- 1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji ini dapat diukur berdasarkan nilai Durbin Watson yang diperoleh jika $4 - d_w > -4$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan kepengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas Ghazali (2018:137).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser yaitu dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hipotesis yang digunakan adalah jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

e. Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghazali (2018:21) Analisis regresi berganda merupakan analisis yang mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Untuk menentukan apakah suatu model sudah baik maka perlu diperhatikan nilai koefisien determinasi (adjusted R²). Koefisien korelasi (R) digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang di uji pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%. Jika nilai *probability* t lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen Ghazali (2018 : 99).

1. Ho : tidak berpengaruh signifikan secara simultan X₁, X₂, X₃ terhadap Y.
2. H₁ : berpengaruh signifikan secara simultan X₁, X₂, X₃ terhadap Y.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. < 0,05, maka hipotesis diterima (signifikan).
2. Jika nilai sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak (tidak signifikan).

3.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama berpengaruh terhadap variabel terikat. Dimana uji F mencari Fhitung dan membandingkan dengan Ftabel, apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen dependen Ghozali (2018 : 112).

1. Ho : tidak berpengaruh signifikan secara simultan X1, X2, X3 terhadap Y.
2. H1 : berpengaruh yang signifikan secara simultan X1, X2, X3 terhadap Y.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. jika signifikan < 0,05, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. jika signifikan > 0,05, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu data pada variabel-variabel yang digunakan. Pengukuran yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Dengan melakukan perhitungan statistik deskriptif, maka dapat diketahui gambaran tentang data kualitas pelaporan keuangan melalui variabel dependen dan kualitas audit, laporan manajerial, dan komite audit sebagai variabel independen. Gambaran mengenai data tersebut dapat dilihat dalam tabel statistik deskriptif berikut ini:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laporan Manajerial	124	,00	7,70	,6166	1,23221
Kualitas Audit	124	,00	1,00	,2661	,44373
Komite Audit	124	2,00	4,00	3,0403	,26745
Kualitas Pelaporan Keuangan	124	-,08	,12	,0162	,03349
Valid N (listwise)	124				

Sumber : Data Pengolahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa variabel laporan manajerial (X1) menghasilkan nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 7,70, nilai rata-rata sebesar 0.6166, dengan standar deviasi sebesar 1.23221. Variabel kualitas audit (X2) menghasilkan nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 1.00, nilai rata-rata sebesar 0.2661, dengan standar deviasi sebesar 0.26745. Variabel komite audit (X3) menghasilkan nilai

minimum sebesar 2.00, nilai maksimum sebesar 4.00, nilai rata-rata sebesar 3.0403, dengan standar deviasi sebesar 0.6745. Sedangkan variabel dependen berupa kualitas pelaporan keuangan melalui variabel independen memiliki nilai minimum sebesar -0.08, nilai maksimum 0.12, nilai mean 0.0162, dan nilai standar deviasi 0.3349.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan uji kualitas data dan semua data yang dihasilkan layak untuk digunakan dalam uji selanjutnya maka yang perlu dilakukan adalah uji asumsi klasik. Uji ini wajib dilakukan sebelum seseorang melakukan analisis regresi linier berganda. Adapun uji klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas dan (3) uji heteroskedastisitas.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual harus mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji ini dapat dilakukan dengan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regresi. Hasil dari uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03037314
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,057
	Negative	-,060
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Pengolahan SPSS 26

Berdasarkan table 4.2 hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal. Uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200, atau dari tingkat signifikansi >0.05 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dari model regresi dapat dianggap berdistribusi normal, atau memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak. Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika $\text{tolerance} > 0,1$ atau $\text{VIF} < 10$. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, digunakan ketentuan sebagai berikut : Apabila $\text{VIF} > 10$, maka ada multikolinieritas. Apabila $\text{VIF} < 10$, maka tidak ada multikolinieritas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Laporan Manajerial	,920	1,087
	Kualitas Audit	,782	1,279
	Komite Audit	,843	1,186

a. Dependent Variable: Kualitas Pelaporan Keuangan

Sumber : Data Pengolahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance. Laporan manajerial (X1) sebesar 0.920, Kualitas audit (X2) sebesar 0.782, Komite audit (X3) sebesar 0.843. yang artinya setiap variabel independen memiliki nilai tolerance > 0.1 dan semua nilai VIF lebih kecil < 10 . Hal tersebut dapat di asumsikan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Oleh karena itu, model regresi ini dapat digunakan dengan aman untuk memprediksi Kualitas Pelaporan Keuangan.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *glejser* untuk mengetahui indikasi terjadinya heteroskedastisitas dengan cara meregresikan absolut residual. Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas :

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,049	,022		2,215	,029
	Laporan Manajerial	-,001	,002	-,037	-,395	,694
	Kualitas Audit	,003	,005	,066	,648	,518
	Komite Audit	-,009	,007	-,118	-1,198	,233

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Data Pengolahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*, maka dapat diketahui variabel Laporan manajerial menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.694, variabel kualitas audit menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.518, variabel komite audit menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.233, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masing- masing variabel independen memiliki nilai signifikan diatas > 0.05 . hal tersebut dapat dikatakan bahwa model yang digunakan bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin- Watson*.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,421 ^a	,178	,853	,03075	2,122

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Laporan Manajerial, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Kualitas Pelaporan Keuangan

Sumber : Data Pengolahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, hasil pengolahan data uji *Durbin- Watson* diperoleh nilai DW sebesar 2.122. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji *Durbin- Watson* menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi. Hal tersebut dibuktikan jika nilai DW berada di antara $-4 < DW (2.122) < +4$.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis persamaan regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan dan pengolahan data dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*, didapatkan tabel *Coefficients* seperti terlihat pada Tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,179	,034		5,319	,000
	Laporan Manajerial	,004	,002	,131	1,522	,131
	Kualitas Audit	,018	,007	,243	2,592	,011

Komite Audit	-,056	,011	-,446	-4,951	,000
--------------	-------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: Kualitas Pelaporan Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26

Model matematis dalam regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Melihat nilai *Unstandardized Coefficients Beta* di atas, maka dapat ditentukan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,179 + 0,004X_1 + 0,018X_2 + (-0,056)X_3$$

Penjelasan atas persamaan diatas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0.179 menunjukkan bahwa variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi tidak ada atau bernilai 0, maka nilai konstanta akan bernilai 0.179.
2. Laporan Manajerial: Koefisien (0.004) tidak signifikan (0,131), menunjukkan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
3. Kualitas Audit: Koefisien (0,018) signifikan (0,011), yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
4. Komite Audit: Koefisien (-0,056) signifikan (0,001), yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengaruhnya negatif (-0,056) menunjukkan bahwa semakin tinggi komite audit, semakin rendah nilai variabel dependen.

Dengan demikian, hasil regresi ini menunjukkan bahwa variabel "Kualitas Audit dan Komite Audit" yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model analisis regresi linear berganda ini, sedangkan variabel Laporan Manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna untuk menunjukkan pengaruh dari masing- masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila hasil uji menunjukkan tingkat signifikan < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan secara masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian parsial ini dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	5,319	,000
	Laporan Manajerial	1,522	,131
	Kualitas Audit	2,592	,011
	Komite Audit	-4,951	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Pelaporan Keuangan

Sumber : Data Pengolahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diartikan bahwa :

1. Hasil pengujian hipotesis Variabel laporan Manajerial (X1) dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 0.131 atau $>$ nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti menyatakan bahwa Kualitas laporan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas pelaporan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor industri properti real estate 2020-2023.
2. Hasil pengujian hipotesis Variabel Kualitas Audit (X2) dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 0.011 atau $<$ nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti menyatakan bahwa Kualitas audit berpengaruh positif terhadap Kualitas pelaporan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor industri properti real estate 2020-2023.
3. Hasil pengujian hipotesis Variabel Komite audit (X3) dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 0.000 atau $<$ nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas pelaporan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor industri properti real estate 2020-2023.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang masuk kedalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan yaitu apabila nilai signifikan dari hasil uji f $<$ 0,05 atau nilai $\alpha = 5\%$ dan begitu pula sebaliknya. Hasil pengujian simultan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9 Hasil Uji F (Uji Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,024	3	,008	8,635	,000 ^b
	Residual	,113	120	,001		
	Total	,138	123			

a. Dependent Variable: Kualitas Pelaporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Laporan Manajerial, Kualitas Audit

Sumber : Data Pengolahan SPSS 26

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.9 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai F diperoleh sebesar 8.635 dengan nilai signifikansi 0.000 karena nilai signifikan yang lebih kecil dari $< \text{nilai } \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara Uji Simultan atau secara Bersama- sama ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan nilai variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Apabila R² mendekati 0 berarti variabel bebas tidak menjelaskan mengenai variabel terikat, sebaliknya apabila R² mencapai angka 1 berarti variabel bebas memberikan penjelasan mengenai variabel terikat.

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,421 ^a	,178	,853	,03075

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Laporan Manajerial, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Kualitas Pelaporan Keuangan

Sumber : Data Pengolahan SPSS 26

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.7, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² sebesar 0,853 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu laporan manajerial, kualitas audit, dan komite audit memiliki kontribusi secara bersamaan terhadap variabel terikat sebesar 85,3% sedangkan sisanya sebesar 15,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh laporan manajerial terhadap kualitas pelaporan keuangan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Laporan Manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0.131 atau $> (\alpha = 0.05)$. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara laporan manajerial terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal Ini mengindikasikan bahwa bagaimana manajemen menyusun dan menyajikan laporan keuangan mereka tidak berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan dalam perusahaan. Kualitas pelaporan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh nilai

laporan manajerial yang tinggi, yang memengaruhi keakuratan dan kepercayaan informasi keuangan yang disampaikan. Laporan manajerial dihitung berdasarkan proporsi saham yang dimiliki oleh dewan direksi dan komisaris terhadap jumlah saham yang beredar. Namun, indikator ini tidak dapat menunjukkan pengaruh parsial laporan manajerial terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan, sebagaimana dihipotesiskan, karena laporan manajerial tergantung pada jumlah saham yang dimiliki dan jumlah saham yang beredar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Purba (2022) memperoleh hasil bahwa laporan manajerial tidak tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Pengaruh kualitas Audit terhadap kualitas pelaporan keuangan

Variabel Kualitas Audit memiliki nilai signifikansi 0.011 ($\alpha = 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang dilakukan terdapat berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sehingga artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, Kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Audit yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan keakuratan, transparansi, dan keandalan informasi keuangan yang disampaikan. Kualitas audit diukur menggunakan KAP big ten, karena untuk menghindari hal-hal yang mampu merusak reputasinya dibandingkan KAP non big ten, sehingga kualitas pelaporan keuangan yang diaudit oleh KAP big ten dikatakan lebih berkualitas.

Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2020) memperoleh hasil bahwa laporan manajerial tidak memiliki keterkaitan, atau tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Pengaruh komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan

Komite Audit menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan signifikansi 0.000 ($\alpha = 0,05$). Hal ini menandakan bahwa keberadaan dan kualitas fungsi dari komite audit secara parsial berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Sehingga artinya H_0 tolak dan H_1 diterima. Komite audit yang efektif dapat memastikan bahwa proses audit dilakukan secara objektif dan sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap informasi keuangan yang disajikan. Komite audit diketahui dengan jumlah komite audit. Komite audit yang dibentuk oleh Dewan Komisaris membantu dewan komisaris dalam mengawasi independensi auditor dari manajemen sehingga auditor dapat melaksanakan proses pelaporan keuangan entitas untuk menghasilkan laporan kualitas keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Fitriana (2020) yang memperoleh hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pelaporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Audit, Laporan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan uji simultan (uji F), diperoleh bahwa semua variabel independen yaitu laporan manajerial, kualitas audit, komite audit secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu kualitas pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F sebesar 8.635 dan nilai signifikansi 0.000 ($\alpha = 0,05$), yang menegaskan bahwa model regresi yang dibangun valid untuk menjelaskan hubungan antara variabel tersebut. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks perusahaan manufaktur di sektor industri properti real estate di BEI, kualitas laporan manajerial, kualitas audit dan komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2022) yang mengatakan bahwa laporan manajerial, kualitas audit dan komite audit berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, hasil uji secara parsial dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Laporan Manajerial (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar 1.522 dengan nilai signifikansi 0.131 atau $> \alpha = 0,05$ ($> \alpha = 0,05$), yang menunjukkan bahwa cara manajemen menyajikan informasi dalam laporan keuangan tidak secara parsial memengaruhi kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Sehingga hipotesis pertama ditolak.
2. Kualitas Audit (X2) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Nilai t untuk variabel ini adalah 2.592 dengan nilai signifikansi 0.011 ($< \alpha = 0,05$), menunjukkan bahwa tingkat kualitas audit yang dilakukan memiliki kontribusi secara parsial terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Sehingga hipotesis pertama diterima.
3. Komite Audit (X3) juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai t sebesar -4.951 dan nilai signifikansi 0.000 ($< \alpha = 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan dan fungsi yang efektif dari komite audit dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan memastikan proses audit yang baik pada perusahaan Real Estate tahun 2020-2024.
4. Secara simultan (uji F), ketiga variabel independen yaitu laporan manajerial, kualitas audit, dan komite audit (X1, X2, dan X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Nilai F sebesar 8.635 dengan signifikansi 0.000 ($< \alpha = 0,05$), menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun valid untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Saran

Disaran untuk melakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar atau variabel tambahan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Dengan menerapkan saran ini, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan mereka dan mempertahankan kepercayaan stakeholders.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Muhammad rifqi, A, H (2019), The effect of company characteristic and audior characteristics to auditor reportlag. *Asian Jurnal of Accounting Research* Vol. 4, No.1
- Arramadani, N.N (2019) *Skripsi Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Arens, Alvin A (2017) *Auditing and asurance services*: Global Editional.
- Azizah, Chairunnisa (2022). *Skripsi Pengaruh Kualitas Audit, Laporan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Effendi, Bahtiar (2024) Kualitas audit, laporan manajrial, komite audit dan kualitas pelaporan keuangan , *Jurnal ekonomi dan Bisnis. Manajemen dan Akuntansi* Vol.4,No.2
- Ermawati, Liya (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (JII), *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol.11, No.1
- Fauziah, Fenty (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*, Karawang: Perpustakaan Horizon
- Fitriana (2020) nalisis faktor non keuangan dan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan, *journals of ecomomics and business unmul*. No.17, No.2
- Ghozali (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Semarang:Undip
- Haryono (2021) *Kualitas Audit & Deteksi Korupsi*, Medan:Merdeka Kreasi
- Indaryuni, Desi (2021). *Skripsi Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Jambi: UniversitasIslam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Kasmir (2018) *Analisis Laporan keuangan*. Depok: Rajawali Pers
- Konrath (2015) *Auditing: A Risk Analysis Approach*, Singapore: south western

- Pangestika, Arini (2021). *Skripsi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratiwi, A.A.C (2020) Pengaruh Profesionalisme, Independensi, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Prov Bali. *Jurnal Kharisma*, Vol.2 No.1
- Purba, R.N (2022) *Skripsi Kualitas Audit, Laporan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
- Rahmawati, Melani (2017). *Skripsi Pengaruh Kualitas Auditor Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Magelang*, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sabeni, Arifin (2023) Pengaruh struktur corporate governance, Audit Tenur, dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal diponegoro akuntansi*, Vol 3. No.2
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sukrisno, Agoes (2017) *AUDITING Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*, Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Taussy, Lini (2022) Evaluasi Penerapan Prosedur Pembuatan Laporan Manajerial Pada Dinas Lingkungan Hidup Daerah Sulawesi Utara, *Jurnal LPPM Bidang Ekonomi, sosial, budaya dan hukum*, Vol.5, N02